

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Jadi aktivitas belajar dapat diartikan kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.¹ Maka dapat disimpulkan ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada ke dalam kehidupan nyata.

Menurut W. Gulo mengemukakan aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran, kegiatan fisik itu seperti menulis, meragakan dan mengetik, sedangkan mental melibatkan kemampuan yang bersifat emosional seperti rasa senang atau tidak senang, simpati dan keinginan

¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2007, h.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bertanya.² Jadi dapat disimpulkan di dalam aktivitas belajar selalu melibatkan fisik dan mental hal ini di tunjukkan dengan siswa menulis, bertanya, dan dari mental di tunjukkan dengan siswa merasa senang dalam belajar.

Dalam pelaksanaan aktivitas belajar, ditunjukkan dengan melakukan suatu kegiatan dalam belajar, misalnya siswa bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan siswa lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban” (Al-Israa’[17]:36)

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya menerima materi yang diberikan gurunya, namun siswa juga harus melakukan aktivitas dalam belajar untuk mendapatkan kebenarannya. Misalnya dengan bertanya kepada

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Gramedia, 2011, h.74

guru atau orang yang lebih mengetahui tentang persoalan yang sedang dibahas.

Menurut Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Maka kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

- a. *Visualactivities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activites*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.³ Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan jasmani dan rohani siswa, yaitu dari yang dapat di lihat sampai yang tidak bisa di lihat namun dapat di rasakan.

Karena aktivitas belajar siswa itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar menjadi 8 yaitu: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan mental dan kegiatan emosional.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan dengan baik.

Secara lebih jelas indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:

³Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, generalisasi, dan prinsip.
- b. Anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- c. Anak didik berani dalam mengajukan pendapat.
- d. Antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- e. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap anak didik lainnya.
- f. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- g. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.
- h. Ada upaya anak didik untuk bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.⁵

b. Pengertian Belajar

Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, h.84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.⁶

Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai serangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang berakibat dari pengalaman.

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakart, kencana, 2010, h. 5.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta , h. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian yang di dapat dari proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya hasil belajar maka dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.⁸ Sedangkan Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁹

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas , setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah. Dan proses kognitif yang dilaksanakan oleh siswa.¹⁰

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian data atau pengukuran hasil belajar. Karena tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004, h. 111

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 3-4

¹⁰*Ibid*, h. 10

keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.¹¹

Penjelasan yang sama juga dijelaskan oleh Nasrun bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹² Artinya hasil belajar adalah suatu hasil dari proses penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam belajar, sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disampaikan.

Nana Sudjana juga menggolongkan menjadi tiga yang berkaitan dan saling melengkapi yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup beberapa tingkat penguasaan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi: menerima, menanggapi, menghargai dan mengkarakteristik. Ranah psikomotorik adalah hasil yang diperoleh seseorang akibat aktivitas personal yang menimbulkan perubahan kemampuan dan

¹¹ *Ibid*, h. 200

¹² Nasrun Harahap dkk, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, Bulan Bintang, 2002 h. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penampilan dalam meniru, melakukan dengan gerakan tepat, artikulasi, dan naturalisasi.¹³

Suharsimi menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata.¹⁴

Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa hasil belajar disekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 Pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.¹⁵ Artinya, hasil belajar siswa di sekolah lebih banyak penekanannya dalam bidang kognitif yang dilambangkan dengan angka ataupun huruf.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berfikir

¹³ Nana Sudjana, *Op.Cith.* 45

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005 h. 33

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004 h. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maupun keterampilan motorik. Di Sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada perguruan tinggi.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Dan dalam kata lain hasil belajar merupakan suatu yang memberikan nilai berupa angka kata ataupun simbol. Hasil belajar juga dapat dikatakan suatu alat pengukur bagi siswa dalam proses belajar sehingga dapat terjadinya peningkatan perubahan perilaku dan memiliki ilmu dengan adanya motor penggerak yaitu motivasi dari lingkungan baik siswa dengan siswa maupu siswa dengan guru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tentu adanya aktivitas yang baik sehingga tercapai hasil yang baik, karna hasil belajar yang akan menjadi suatu alat pengukur dalam penilaian. Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran yang dijelaskan Bloom berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Macam macam hasil belajar

Menurut taksonomi bloom bahwa hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, menekankan pada intelktual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir.
2. Ranah afektif, meliputi perubahan dalam sikap mental, perasaan, dan kesadaran.
3. Ranah psikomotor, lebih menekankan pada keterampilan fisik.¹⁶Jadi dapat disimpulkan bahwa anak didik yang telah melaksanakan proses pembelajaran, maka anak didik akan mengalami perubahan tingkah laku serta mendapatkan hasil baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya:

1. Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di

¹⁶ Mardiyah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru, Al-Mujtahadah Press,2012, h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Selain itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor guru, besarnya kelas, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.¹⁷

d. Fungsi Hasil Belajar

1. Untuk diagnostik dan pengembangan.

Hasil dari diagnostik dan pengembangan dalam hasil belajar siswa sebagai dasar pendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa.

2. Untuk seleksi dan penempatan.

Seleksi dan penempatan siswa dilakukan untuk dapat menentukan siswa yang akan masuk ke kelas unggul dan siswa yang masuk ke kelas biasa.

3. Untuk kenaikan kelas.

Kenaikan kelas akan di tentukan dengan hasil belajar siswa, apakah seorang siswa dapat naik kelas atau tidak. Dengan hasil

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar....Op.Cit*, h. 39.



belajar maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan menaikkan kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁸

B. Penelitian Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Indah Wati: Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN 12 Pekanbaru, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wati memberi kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh yang signifikan Aktivitas dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN 12 Pekanbaru. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa, dan perbedaannya yaitu kalau saudari Indah Wati meneliti pengaruh kreativitas guru (variabel X) sedangkan penulis meneliti pengaruh aktivitas (variabel X).¹⁹
2. Nani Susana: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pelajaran Kimia Kelas X SMAN 1

¹⁸*Ibid*, h. 200-201

¹⁹Skripsi Indah Wati, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN 12 Pekanbaru*, FTK UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2012.



Kecamatan XIII Koto Kampar, mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nani Susana memberikan kesimpulan akhir bahwa ada peningkatan aktivitassiswa kelas X SMAN 1 Kecamatan XIII Koto Kampar pada pokok pembahasan hukum-hukum dasar kimia melalui penerapan inkuiri. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitasbelajar siswa, dan perbedaannya yaitu kalau saudari Nani susana meneliti menggunakan metode inkuiri (variabel Y) sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar siswa (variabel Y).²⁰

3. Hairun Nikmah, dkk. Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kreatif. *Jurnal Tadris IPA Biologis FITK IAIN Mataram Vol VIII, No 1, Januari-Juni 2015*. Persamaan dalam jurnal ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa, dan perbedaannya Hairun Nikmah meneliti tentang Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD, sedangkan penulis meneliti tentang Aktivitas Belajar Siswa.²¹

²⁰Skripsi Nani Susana, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Kecamatan XIII Koto Kampar*, FTK UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2011.

²¹Hairun Nikmah, dkk. *Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kreatif*. <https://www.Google.co.id/=Xp4aWabQBircvgS7hbqgCw>. *Jurnal Tadris IPA Biologis FITK IAIN Mataram Vol VIII, No 1, Januari-Juni 2015*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Daini Ikhlas, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010, meneliti tentang “ hubungan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing. Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak dengan hasil belajar siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing. Persamaannya dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti hasil belajar siswa, perbedaannya penulis meneliti tentang aktivitas belajar siswa (variabel X) sedangkan saudara Daini Ikhlas meneliti tentang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak (variabel Y).²²

²²Skripsi Daini Ikhlas, *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 001 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing*, FTK UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010.



C

Konsep Operasional

Adanya dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan variabel Y. Aktivitas belajar sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Indikator variabel X sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa mencari soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran.
5. Siswa mempertahankan pendapatnya.
6. Siswa menulis hal yang penting yang disampaikan oleh gurunya.
7. Siswa mau disuruh kedepan untuk menjelaskan materi.

Sedangkan indikator variabel Y yaitu Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembagkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru.

Adapun indikator hasil belajar (variabel Y) yaitu berupa hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertera pada nilai raport siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 80.²³

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilakukan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Aktivitas Belajar siswa yang berbeda-beda.
- b. Hasil Belajar siswa yang berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.